REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
Volume 05, Number 01, 2022 pp. 1-13
P-ISSN: 2580-0310 | E-ISSN: 2807-3355
Open Access:

Peranan Koperasi Siswa Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus Di Sman 1 Mataram)

Sapka Mawarzani, M.Pd[1], Muzakir, M.Pd[2]
[1]Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Desember 2, 2021
Revised Desember 25, 2021
Accepted Januari 12, 2022
Available online Februari 24, 2022

Kata Kunci: Koperasi Sekolah; Jiwa Kewirausahaan

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan, peran, implementasi, hambatan dan usaha yang dilakukan koperasi siswa dalam membangun karakter wirausahaan siswa SMA 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, Pembina koperasi siswa, dan siswa yang bertugas sebagai pengurus koperasi siswa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan bersifat induktif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pengecekan anggota (*member* check). Hasil penelitian: (1) Koperasi siswa SMA 1 Mataram melibatkan siswa dalam pengelolaan koperasi siswa. (2) Peranan koperasi siswa dalam membangun karakter wirausahaan siswa dapat dilihat dari program koperasi siswa SMA 1 Mataram dan adanya perubahan karakter. (3) Implementasi pelaksanaan koperasi siswa sangat baik yaitu siswa diberikan kepercayaan dalam kegiatan pengelolaan koperasi untuk melatih keterampilan berwirausaha.

1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia harus memiliki standar dan tujuan pendidikan yang jelas. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui Pendidikan Nasional ini, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan, bertanggung jawab, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan. Standar Nasional Pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab dan perwujudan pelaksanaan di dunia pendidikan, untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan unggul dalam segala bidang, kreatif, mandiri, pekerja keras, dan kompeten di bidang keahliannya masing-masing. Hal tersebut dibutuhkan dalam menghadapi persaingan pasar bebas dimana pemerintah Indonesia membuat kebijakan khususnya di dunia pendidikan.

Koperasi siswa merupakan wahana pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan . Koperasi siswa didirikan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian siswa untuk berkembang dan terampil dalam berwirausaha. Dengan adanya koperasi siswa diharapkan siswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerjasama dan mampu menjadi seorang entrepreneur muda sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh siagian (2010) koperasi siswa memiliki peranan yang penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah pengembangan potensial wirausaha siswa,

sebagai laboratorium praktek siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa. Hal ini dipertegas Dahlstedt and Hertzberg (2012: 248) menyatakan bahwa transformasi mendasar dalam dunia luar membuat penguatan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tidak dapat dihindarkan.

Pelaksanaan koperasi sekolah merupakan salah satu organisasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran praktik bagi siswa untuk belajar dan membentuk keterampilan berwirausaha secara optimal. Koperasi siswa dapat didirikan pada berbagai jenjang pendidikan, misalnya Koperasi SD, Koperasi SLTP, Koperasi SMA/SMK bahkan Koperasi Universitas. Koperasi siswa mempunyai sasaran koperasi untuk mengenalkan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan perkoperasian, membentuk sikap yang positif dalam memberikan bekal keterampilan sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini dipertegas Sonhadjil dan Hasan (2015: 16) menyatakan bahwa, lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka. Pemanfaatan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu media praktik secara langsung bagi para siswa dalam menerapkan keterampilannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan juga pembelajaran tersendiri bagi hidupnya sendiri. Siswa dapat mengembangkan potensinya baik untuk menjadi wirausaha maupun sebagai tenaga kerja. Selain itu koperasi juga berguna sebagai sumbangsih dalam menambah penghasilan, baik itu penghasilan bagi siswa, penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat.

Koperasi siswa (sekolah) mempunyai sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut menurut Suwandi (1982: 1) yaitu untuk mengenalkan koperasi secara langsung dan melakukan kegiatan usaha koperasi secara langsung. Hal ini dipertegas Sonhadjil dan Hasan (2015: 16) menyatakan bahwa: lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada disekolah mereka. Untuk mendorong dan memajukan pendidikan koperasi disekolah, pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama menteri tenaga kerja, transmigrasi, dan koperasi No. 638/SKPTS/1974 yang dikuatkan dengan surat keputusan bersama menteri koperasi, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri dalam negeri No. SKB 125/M/KP TS/X/1984, No. 0447a/U/1984 dan No. 71 tahun 1984. Koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya siswa-siswa pendidikan dasar, menengah, dan sekolah-sekolah atau pendidikan yang setingkat dengan itu, baik negeri maupun swasta (Sukardi, 2009)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Mataram, koperasi siswa SMAN 1 Mataram memiliki tempat tersendiri yang luas, siswa sangat dilibatkan dalam kegiatan koperasi seperti praktek melayani pembeli ketika jam istirahat, mencatat pemasukan dan pengeluaran koperasi, rapat anggota yang diwakili oleh beberapa siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkenalkan pada siswa tentang kegiatan berwirausaha. Menurut Petrakis (2004) menyatakan bahwa, kewirausahaan adalah tentang kehadiran dan variasi kualitas peluang kewirausahaan (produk dan market) dan munculnya wirausaha individu (sebagai agen). Alma (2005), menjelaskan bahwa wiraswasta adalah seorang usahawan yang di samping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna. Kewirausahaan bukanlah pengambilan resiko melainkan penentu resiko yang melakukan kegiatan secara berhati-hati dan cermat dalam memperhitungkan kemungkinan resiko yang akan terjadi sehingga resiko tersebut dapat seminimal mungkin diatasi. Saroni (2011: 32) menyatakan bahwa seorang entrepreneur harus berpola pikir mengambil resiko untuk menang. Jadi seorang entrepreneur harus berani mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Casson dkk (2006:4) kewirausahaan adalah sumber daya yang langka

sehingga sangat penting untuk mengetahui apakah kegiatan kewirausahaan dapat ditingkatkan, karena seorang wirausaha dapat menghasilkan produk maupun jasa yang baru, maka seorang wirausaha berhubungan erat dengan kreativitas yang inovatif.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Sikap merupakan Sikap dibangun melalui model ABC (Affect, Behavioral change and Cognition) yaitu, respon afektif adalah respon psikologi yang menandakan pilihan individu secara terintegrasi, perilaku adalah indikasi verbal dari intensi individu dan respon kognitif adalah evaluasi kognitif dari isi untuk membentuk sikap. Menurut Walgito (2002: 110) menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Suatu perasaan, pikiran yang biasanya lebih bersifat permanen mengenai aspekaspek tertentu dalam lingkungannya dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pikiran atau perasaan tersebut mendorong individu bertingkah laku terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukai yang dipengaruhi oleh emosi, kognisi dan perilaku. Menurut Robbin (2001: 68), menyatakan sikap adalah pernyataan penilaian mengenai sesuatu objek, orang atau peristiwa yang bernilai baik atau buruk. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi antara keduanya terdapat hubungan. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu: kognisi, afeksi, dan perilaku. Sikap sebagai dasar menilai seseorang, kelompok, tingkah laku atau sesuatu hal. Hal tersebut dipertegas Winarno (2011: 22) sikap kewirausahaan lebih cenderung pada kognitif (berfikir), afektif (merasa) dan konatif (berperilaku) dalam bekerja dalam upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penlitian tentang peranan koperasi siswa dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship Siswa di SMAN 1 Mataram. Terori yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi siswa. Koperasi siswa merupakan organisasi yang telah banyak dikenal oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak lapisan masyarakat yang belum memahami sepenuhnya seluk beluk perkoperasian (Ima Suwandi : 1982). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000:593), koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung). Menurut Ima Suwandi (1982:2), koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menegah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut. Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi siswa antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif ini artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural. Prosedur pengumpulan data observasi diskripsi, melakukan penyempitan atau pemilihan data dengan menggadakan observasi terfokus kemudian mempertajam observasi dengan pengamatan secara selektif. Wawancara mendalam dengan cara mengetahui informasi secara mendalam dan lebih

detail dari informan yang dilakukan secara terstruktur bagi informan yang terpilih yaitu kepala sekolah, pembina koperasi dan pelaksana koperai sekolah. Dan kajian dokumentasi yaitu digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan Keabsahan Data dan Analisis Data adalah pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber, dan triangulasi metode berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Koperasi siswa adalah koperasi yang berada dilingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hokum (Nurjanah, 2010). Keberadaan koperasi siswa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah , koperasi siswa merupakan salah satu sumber belajar yang tepat bagi siswa untuk mempraktekkan ilmu ekonominyang didapatkan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden (inpres) nomor 3 tahun 1960. Inpres tersebut menginstruksikan agar koperasi dimasukkan ke dalam sekolah sebagai pendidikan bagi para siswa. Kemudian koperasi tersebut dinamakan koperasi siswa dimana fungsi dari koperasi tersebut sebagai sumber belajar atau laboratorium ekonomi siswa. Menurut surat menteri tenaga kerja, transmigrasi dan koperasi No. 638/SK.PTS/MEN/1974, dasar pertimbangan pendirian koperasi siswa adalah sebagai berikut: 1) menunjuang program pembangunan pemerintah disektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah; 2) menumbuhkan koperasi siswa dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa; 3) membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa koperasi; 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi agar berguna kelak di masyarakat; 5) membantu kebutuhan siswa dan mengembangkan kesejahteraan siswa didalam dan diluar sekolah (Tupanno dkk, 1982)

Peranan Koperasi siswa di SMAN 1 Mataram sebagai laboratorium belajar ekonomi sangat besar manfaatnya bagi warga sekolah yang ada di SMAN 1 Mataram, keberadaan koperasi siswa ini tidak hanya berperan sebagai tempat memenuhi segala kebutuhan siswa-siswi di sekolah, tetapi koperasi sekolah SMAN 1 Mataram juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausaan siswa, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab dan jiwa inovatif pada diri siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi, mendidik siswa berprganisasi dan meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, khususnya menenai akntansi dan koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirbito (2009) bahwa kegiatan penyuluhan, penerangan, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia koperasi merupakan bagian terpenting dari aktifitas program.

a. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 0461/U/1984, tentang pola pembinaan dan pengembangan kesiswaan dijelaskan bahwa, dua dari delapan materi pembinaan kesiswaan adala: (a) pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur; dan (b) pembinaan keterampilan dan kewirausahaan siswa. Salah satu cara dalam membina siswa pada aspek keterampilan dan kewirausahaan adalah setiap satuan pendidikan harus ada koperasi siswa (kopsis).

Koperasi siswa SMAN 1 Mataram dapat mewadahi pengembanganperilaku itu pada tataran konsep maupun praktis sehingga siswa melalui koperasi siswa tidak hanya mampu mempelajari dan menguasai konsep, namun sekaligus dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan sebagaimana dijelaskan david Osborn dan ted gaebler (1999) dapat dimunculkan pada perilaku

dalam organisasi yang utamanya memperluas kemandirian orang-orang mengembangkan inisiatif dan menerapkan pikirannya dalam tindakan dalam koridor untuk mewujudkan target yang sesuai dengan visi-misi organisasi. Orang diberi keleluasaan untuk mengembangkan inisiatif serta tidak terikat dengan menunggu perintah. Keberanian untuk melakukan tindakan yang perlu asalkan diperhitungkan dengan cermat sehingga dapat memberikan kepuasan pada pelanggan menjadi dasar utama kebijakan.

Koperasi siswa di SMAN 1 Mataram kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha hamper sepenuhnya dikelola oleh siswa-siswi, ini dilihat dari struktur organisasinya, mulai dari ketua koperasi sampai pengawas koperasi dipegang oleh siswa. Kepala sekolah dan guru Pembina hanya berperan sebagai pembimbing. Selain itu, dalam menumbuhkan jiwa kewirausaan siswa, koperasi siswa SMAN 1 Mataram membuat program piket koperasi bagi para siswa atau praktek berjualan pada saat jam istirahat. Melalui program ini, diharapkan jiwa kewirausahaan siswa bisa tumbuh dan berkembang, melatih siswa bagaimana berkomunikasi yang baik dengan para pelanggan, lebih teliti dalam menjalankan usaha. Menurut buchari (2007) kegiatan menjual merupakan kegiatan dasar wirausaha. Menjual adalah masalah perorangan yang sifatnya kreatif. Kegiatan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh arhapi dan arifin (2003), bahwa peranan koperasi siswa adalah pertama, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan berwirausaha siswa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social. Kedua, Koperasi siswa memiliki peranan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas siswa dan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas berwirausaha. Ketiga, Koperasi siswa memiliki peranan dalam mendidik siswa agar mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Keempat, Koperasi siswa berperan dalam mendorong tumbuhnya semangat kerja dan berwirausaha pada siswa.

b. Menumbuhkan nilai-nilai kejujura, bertanggungjawab, mandiri, dan inovatif pada siswa.

Koperasi merupakan salah satu wadah yang sangat tepat bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai tanggungjawab dan kejujuran, di Koperasi siswa SMAN 1 Mataram siswa dilatih bagaimana mengelola organisasi koperasi dengan baik dan transparan, memiliki tanggungjawab untuk memajukan organisasi dan usaha koperasi siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu jiwa inovatif dan kesadaran pentingnya jiwa kemandirian bisa ditumbuh kembangkan dalam koperasi siswa.

Nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, mandiri, dan inovatif akan tumbuh pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pada kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha koperasi siswa. Pengalaman siswa menjadi pengurus koperasi siswa secara tidak langsung nilai-nilai seprti yang disebutkan diatas akan tumbuh. Kegiatan usaha seperti berjualan pada saat jam istirahat juga akan melatih sifat kejujuran dan tanggungjawab siswa.

Menurut Nirbito (1985) peranan pembinaan keterampilan dan kewirakoperasian mengandung pengertian luas dan dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya koperasi siswa (sekolah) dapat digunakan berbagai macam diantarany; (a) koperasi siswa (sekolah) digunakan sebagai tempat praktek akuntansi, administrasi dan tata niaga, (b) koperasi siswa digunakan untuk membina kemandirian, rasa tanggungjawab, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan dan jiwa demokrasi.

c. Mendidik siswa berorganisasi

Koperasi siswa SMAN 1 Mataram sangat berperan dalam memberikan pendidikan berorganisasi bagi para siswa, ini dilihat dari pengelolaan koperasi siswa yang sebagian besar dilakukan oleh siswa, mulai dari ketua koperasi sampai pengawas koperasi siswa dipegang oleh siswa. Pembina koperasi berperan hanya sebagi pembimbing ketika para siswa mengalami kesulitan. Banyak manfaat yang didapatkan siswa dalam berorganisasi di koperasi siswa, diantaranya adalah memiliki rasa tanggung jawab, memupuk rasa percaya diri, bisa lebih demokratis, pintar menyuarakan pendapat dan kritis. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nirbito (2008) bahwa diantara misi keberadaan koperasi siswa (sekolah) adalah membelajarkan siswa dalam berlatih praktek berkoperasi meliputi 1) cara mengorganisasikan koperasi yang bercirikan demokratis dan terbuka, 2) cara mengelola usaha koperasi secara efektif dan efisien, 3) cara menadminstrasikan aspek organisasi, usaha dan keuangan secara tertib dan sistematis.

4. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian dan uraian pembahasan penelitian, peranan koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship Siswa di SMAN 1 Mataram sangat besar manfaatnya bagi warga sekolah yang ada di SMAN 1 Mataram, keberadaan koperasi siswa ini tidak hanya berperan sebagai tempat memenuhi segala kebutuhan siswa-siswi di sekolah, tetapi koperasi siswa SMAN 1 Mataram juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausaan siswa, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab dan jiwa inovatif pada diri siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi, mendidik siswa berprganisasi dan meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, khususnya menenai akntansi dan koperasi.

Koperasi siswa SMAN 1 Mataram dapat mewadahi pengembanganperilaku itu pada tataran konsep maupun praktis sehingga siswa melalui koperasi sekolah tidak hanya mampu mempelajari dan menguasai konsep, namun sekaligus dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan. Selain itu Nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, mandiri, dan inovatif akan tumbuh pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pada kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha koperasi sekolah. Pengalaman siswa menjadi pengurus koperasi sekolah secara tidak langsung nilai-nilai seprti yang disebutkan diatas akan tumbuh. Kegiatan usaha seperti berjualan pada saat jam istirahat juga akan melatih sifat kejujuran dan tanggungjawab siswa.

Saran

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian, direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Pembina koperasi siswa SMAN 1 Mataram diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan organisasi koperasi siswa dan usaha koperasi siswa dan Bagi siswa yang menjadi pengurus koperasi siswa SMAN 1 Mataram untuk lebih rajin dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan demi menambah pengetahuan ekonomi dan pengalaman dalam berorganisasi.

5. Daftar Pustaka

Alma Buchari. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi Dilengkapi Lampiran Kegiatan Praktikum Membentuk Mental dan Keterampilan Wirausaha*. Bandung: Alfabeta.

Casson, M. et al. 2006. *TheOxford Handbook of Entrepreneurship*. New York:Oxford University Press.

Dahlstedt, M dan Hertzberg, F. 2012. *"Entrepreneurship, Govermentality and Education Policy in Sweden at the Turn of the Millennium".* Jurnal of Pedagogy, Vol. 3,No. 2, hlm. 242-262.

Islam, A.et al. 2011. *"Effect of entrepreneur and firm characteristics on the businesssuccess of small and medium enterprises (SMEs) in Bangladesh"*. Journal of Business and Management Vol. 6, No3, hlm. 289-299.

Moleong, L, Y. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Media Jatim. 2011. Koperasi *sekolah laboratorium ekonomi calon wirausahawan*, (www. Linkilmupengetahuan.blogspot.com)

Nirbito, J.G. 1985. *Modul pengantar koperasi*. Malang: Sinar wijaya

Nirbito, J.G. 2008. *Pola pengembangan koperasi di indonesia dan strateginya lewat jalur pendidikan*. Disampaikan pada pidato pengukuhan guru besar dalam bidang pendidikan ekonomi koperasi pada fakultas ekonomi UM, Malang.

Kartasapoetra, dkk. 1993. *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Petrakis, P.E.2004. *"Entrepreneurship and Risk Premium".Journal of Small Business Economics*, Vol. 23, No. 2, hlm. 85-98.

Saroni, M. 2011. *Mendidik danMelatih Entrepreneur Muda*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.

Sitio, A. dan Tamba,H. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, I. 1982. *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.